



## MANAJEMEN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DI DESA SAJAU TANJUNG SELOR

Machmud Al Amrie<sup>1\*</sup>, Adi Aspian Nur, Dedik Wiryawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi/Ekonomi Pembangunan/Universitas Kaltara

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi/Ekonomi Pembangunan/Universitas Kaltara

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi/Manajemen/Universitas Kaltara

[Machmud.al.amrie@gmail.com](mailto:Machmud.al.amrie@gmail.com), [adiaspiannur22@gmail.com](mailto:adiaspiannur22@gmail.com), [dedik.wiryawan@gmail.com](mailto:dedik.wiryawan@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Jejak Artikel :*

*Masuk Artikel :02- Februari 2022*

*Perbaikan : 01 – Maret 2022*

*Diterima :05- Mei 2022*

***Kata Kunci :***

fuel; household financial strategy;  
family

### ABSTRACT

There are many strategies that can be taken in order to get around the limitations of household finances due to rising fuel prices, among other spending reductions in strategic posts, such as education, health, including reduction of food quantity and quality of family and debt management. So that they need household financial management that is more efficient in every expenditure, because small problems can become big if not addressed and resolved by wise especially if persolan involving money. The purpose of this study is to describe the impact of rising fuel prices on household finances and how financial management strategies of households after rising the fuel price.

The Research was conducted on several families in the Wayhalim Bandar Lampung. The type of research used in this research is qualitative research data collection techniques used include: (1) in-depth interviews and (2) observation. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and draw conclusions.

The analysis showed that they had not properly manage family assets that they have and do not yet have an investment plan. This is indicated by the lack of financial planning for the future and have not applied the financial records (cash flow) that is income less the expenses each month, thus requiring better financial management, namely in terms of both effectiveness and efficiency.

### A. LATAR BELAKANG

Perkembangan kegiatan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan kebutuhan energi. Di Indonesia, dengan jumlah penduduk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun,

pertumbuhan ekonomi terus berlangsung yang ditunjukkan oleh kian bertambah output serta beragam aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat, maka peningkatan kebutuhan energi adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari [1]

Berdasarkan pemaparan Ditjen Listrik dan Pemanfaatan Energi dalam diskusi di Pusat Penelitian Ekonomi-LIPI pada tahun 2004, dinyatakan bahwa pada tahun 1970, konsumsi energi primer hanya sebesar 50 juta SBM (Setara Barel Minyak). Tiga puluh satu tahun kemudian, tepatnya tahun 2001 konsumsi energi primer telah menjadi 715 juta SBM atau mengalami pertumbuhan yang luar biasa yaitu sebesar 1330% atau pertumbuhan rata-rata periode 1970-2001 sebesar 42.9 % tahun [1]

Energi yang kian menipis, khususnya Bahan Bakar Minyak (BBM) membuat pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk mengurangi subsidi dan menaikkan harga minyak di tanah air. Hal ini berdampak pada semua sektor, baik sektor usaha maupun sektor rumah tangga. Untuk sektor usaha, biaya untuk memproduksi suatu produk menjadi meningkat, sehingga mengakibatkan kenaikan harga jual suatu produk. Sedangkan untuk rumah tangga, kenaikan BBM yang diikuti oleh kenaikan harga berbagai kebutuhan pokok, berakibat pada semakin bertambah beratnya beban domestik rumah tangga, yaitu semakin beratnya beban psikologis mengelola keuangan rumah tangga karena naiknya pengeluaran yang tidak diimbangi dengan naiknya pendapatan [1]

Ada banyak strategi yang dapat ditempuh guna menyasiasi keterbatasan keuangan rumah tangga akibat kenaikan harga BBM, antara lain pengurangan pengeluaran di pos-pos strategis seperti pendidikan, kesehatan, termasuk pengurangan kuantitas dan kualitas pangan keluarga dan melakukan manajemen utang. Dalam mengelola cara yang ditempuh, untuk itu diperlukan pengelolaan keuangan rumah tangga agar lebih efisien dalam setiap pengeluaran, karena persoalan kecil bisa menjadi besar bila tidak diatasi dan diselesaikan dengan bijak apalagi kalau persolan yang menyangkut uang [1]

Pengelolaan keuangan rumah tangga adalah proses mencapai tujuan melalui pengelolaan keuangan yang terstruktur dan tepat. Banyak rumah tangga yang belum mempunyai perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangannya, mereka selalu berharap masa depan selalu baik atau mereka pasrah. Memang tidak mungkin untuk merencanakan semua tetapi dengan perencanaan yang baik, setidaknya setiap keluarga mempunyai kesempatan membuat keputusan yang lebih tepat agar hasilnya lebih baik, sehingga baik sekali jika setiap rumah tangga memiliki pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik. Dalam hal keuangan keluarga sangat dibutuhkan sebuah pola pengelolaan dimana masing-masing individu dalam rumah tangga (suami dan istri) memiliki hak dan kewajibannya masing-masing. Dengan pembagian tanggung jawab serta diskusi yang mendalam dapat meringankan persoalan yang mungkin timbul di masa depan [2]

## **B. METODE PELAKSANAAN**

### **a. METODOLOGI PENELITIAN**

Tipe penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif dengan alasan bahwa pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah pada penelitian ini. Dengan digunakan

metode kualitatif, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Dalam metode ini, data-data yang diperoleh lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi. Data-data yang akan dikumpulkan oleh peneliti juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif [3]

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga di Perumnas Way Halim dengan asumsi bahwa rata-rata rumah tangga di perumnas Way Halim merupakan keluarga kelas menengah. Peneliti juga membatasi informan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jumlah penghasilan per bulan Rp 1.000.000,00 s.d Rp 2.500.000,00
- b) Anggota keluarga terdiri dari suami, istri dan anak
- c) Usia perkawinan kurang dari 20 tahun.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: (1) wawancara mendalam dan (2) observasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan [3]

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Identifikasi**

Rumah tangga adalah pusat dimana orang membesarkan dan mengasuh anak, memperoleh penghasilan (agar memenuhi kebutuhan dasar), dan membekali generasi berikutnya agar dapat berperan produktif di masyarakat [4]

Institusi sakral (keluarga/rumah tangga) ini selalu menjadi pusat perhatian, bukan saja karena berbagai keistimewaan di dalamnya, tetapi juga karena nilai penting di dalamnya sebagai satuan masyarakat terkecil yang menjadi dasar terciptanya suatu bangsa, sehingga keluarga/rumah tangga merupakan karier yang sebenarnya dari seorang manusia. Karena pada akhirnya keberhasilan dan kesuksesan rumah tangga akan diukur dari karier berkeluarganya, yang merupakan awal dan akhir kariernya. Disatu sisi rumah tangga adalah harapan bagi masa depan, tetapi disisi lain keluarga menuntut tanggung jawab. Kunci keberhasilannya adalah bagaimana kemampuan menyelaraskan antara tanggung jawab dengan harapan masa depan. Hanya dengan cara itulah akan dinikmati kebahagiaan yang lengkap dan sempurna, yang hanya dapat dinikmati oleh mereka menciptakan keluarga sukses [2]

Pada awal tahun 2006, pemerintah membuat kebijakan mengurangi subsidi dan menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) sebagai akibat dari energi yang kian menipis, sehingga berdampak pada semua sektor, termasuk rumah tangga. Salah satu akibatnya kenaikan BBM yang diikuti oleh kenaikan harga berbagai kebutuhan pokok yaitu semakin bertambah beratnya beban domestik rumah tangga, yaitu semakin beratnya beban psikologis mengelola keuangan rumah tangga karena naiknya pengeluaran yang tidak diimbangi dengan naiknya pendapatan [3]

Untuk mewujudkan rumah tangga yang sukses dan sejahtera, selain memiliki hubungan yang baik antar anggota keluarga, diperlukan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, terutama dalam mensiasati kenaikan harga BBM yang mengakibatkan beratnya beban psikologis mengelola keuangan rumah tangga karena naiknya pengeluaran

yang tidak diimbangi dengan naiknya pendapatan. Pengelolaan keuangan rumah tangga adalah proses mencapai tujuan melalui pengelolaan keuangan yang terstruktur dan tepat [2]

## 2. Profil Informan

1. Rumah Tangga A, “Suami dan Istri Bekerja, Tetapi Tidak Memiliki Penghasilan Tambahan Selain Dari Gaji”. Keluarga ini telah menjalani rumah tangga selama kurang lebih 19 tahun. Dalam usia pernikahannya, pasangan suami istri ini dikaruniai dua orang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan. Anak pertama pasangan ini sedang menduduki bangku kuliah di fakultas Hukum, Universitas Lampung, sedangkan anak keduanya baru lulus dari Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Bandar Lampung, selanjutnya anak ketiga dari pasangan suami istri ini bersekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 8 Bandar Lampung, khususnya di kelas 3. sedangkan anak terakhir mereka saat ini telah menduduki kelas 2 di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 22 Bandar Lampung.
2. Sumber penghasilan keluarga ini berasal dari penghasilan suami sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan istri yang bekerja sebagai guru honor di salah satu sekolah negeri di Bandar Lampung. Pendapatan per bulan mereka sebesar Rp. 3.000.000,00. Bagi keluarga ini, konsep keluarga yang harmonis dan rukun di antara seluruh anggota keluarga sangat penting, ini ditunjukkan dengan adanya komunikasi satu sama lainnya. Misalnya mengobrol dan berdiskusi masalah mereka ketika makan malam dan nonton TV bersama di ruang keluarga. Konsep keluarga ideal menurut mereka adalah saling menghormati, saling menghargai diantara seluruh keluarga. Untuk itu dari awal pernikahan, mereka memiliki kesepakatan untuk membangun keluarga yang sakinah, mawwadah dan warahmah. Untuk ke depannya mereka berharap memiliki kehidupan yang lebih baik dari saat ini, baik dari sisi ekonomi maupun dari sisi ibadah dan pendidikan anaknya.

Menurut pasangan rumah tangga ini, masalah yang sering timbul dalam keuangan mereka adalah pengeluaran yang melebihi penerimaan. Apalagi pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang ditetapkan oleh pemerintah. Kenaikan BBM sangat mempengaruhi keuangan keluarga, terutama dalam konsumsi keluarga. Hal ini disebabkan kenaikan BBM yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan, sedangkan kenaikan BBM terus diikuti dengan kenaikan harga di pasar, baik harga bahan pokok maupun biaya transportasi yang semakin meningkat dan biaya lain yang harus dikeluarkan oleh keluarga ini. Sedangkan mereka hanya mengandalkan pendapatan yang berasal dari gaji untuk mencukupi kebutuhan mereka.

Sebelum terjadi kenaikan BBM, mereka masih bisa menabung dari sisa pengeluaran tiap bulannya, yaitu sekitar kurang lebih 16% dari total pendapatan dikurangi total pengeluaran. Akan tetapi setelah adanya kenaikan BBM, mereka tidak bisa menabung atau tidak menabung secara rutin tiap bulannya. Mereka menabung hanya jika terjadi kelebihan pendapatan setelah dikurangi pengeluaran. Dan mereka juga belum pernah melakukan pencatatan keuangan tiap bulannya, yaitu catatan tentang pendapatan dan pengeluaran keluarga.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Semua kasus menunjukkan bahwa relatif memiliki konsep keluarga yang sama, yaitu keluarga yang rukun dan sejahtera, saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Kesejahteraan diharapkan perbaikan ekonomi di masa yang akan datang dan diimbangi dengan naiknya tingkat pendidikan anak dan pemahaman agama.
2. Kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) pada bulan Januari 2007 memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap setiap keluarga pada kasus ini. Pengaruh tersebut terutama berdampak pada semakin naiknya konsumsi keluarga yang tidak diimbangi dengan naiknya pendapatan per bulan.
3. Sebagian keluarga bisa menyisihkan uangnya untuk ditabung pada saat belum terjadinya kenaikan harga bahan bakar minyak, sedangkan setelah terjadinya kenaikan harga bahan bakar minyak, sebagian besar tidak memiliki tabungan atau tidak menabung secara rutin.
4. Strategi keuangan yang diterapkan oleh setiap rumah tangga relatif sama, yaitu melakukan efisiensi pada setiap pengeluaran dan memanfaatkan semaksimal mungkin pendapatan yang diterima setiap bulannya. Selain itu mereka menerapkan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhannya, yaitu kebutuhan yang dianggap paling penting, kebutuhan itulah yang didahulukan.
5. Jika terjadi kebutuhan yang sangat mendesak dan mereka tidak memiliki uang pada saat yang sama, maka mereka memilih cara meminjam kepada pihak lain, misalnya koperasi karyawan dengan sistem potong gaji setiap bulan.
6. Studi kasus di atas menunjukkan bahwa mereka belum mengelola secara baik aset keluarga yang mereka miliki dan belum memiliki rencana investasi. Hal ini ditunjukkan dengan belum adanya perencanaan keuangan untuk masa depan dan belum menerapkan pencatatan keuangan (arus kas) yaitu pendapatan dikurangi dengan pengeluaran tiap bulannya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- [1] L. P. K. B. Dunia, "Pembangunan Berspektif Gender," Dian Rakyat, Jakarta, 2005.
- [2] Syamsuddin, Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep dan Aplikasi: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

- [3] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2005.
- [4] H. Nawawi, Instrumen Penelitian Bidang Sosial, Jakarta: Gajah Mada University Pers, 1992.
- [5] Miles and M. Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: UI Press, 1992.